

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi setelah negara China, India dan Amerika Serikat adalah Indonesia. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia ditafsirkan mencapai 261 juta jiwa¹. Dengan adanya jumlah penduduk yang semakin bertambah maka kebutuhan negara untuk memenuhi kebutuhan warganya juga bertambah dan setiap tahun juga akan meningkat angka penduduk yang ada di Indonesia. Dengan bertambah banyaknya penduduk maka masalah pokok yang dihadapi negara adalah tentang kebutuhan pangan, mengingat kondisi geografis dan demografis Indonesia yang berbeda serta potensi bencana alam terkait iklim, hal ini kemungkinan besar menyebabkan kerawanan pangan yang sangat besar. Oleh karena itu, ada tiga solusi untuk untuk pencegahan yaitu distribusi, diversifikasi dan produksi. Indonesia sendiri memiliki potensi lebih akan kekayaan sumber alamnya yang dapat menghasilkan sumber pangan yang memadai dikarenakan Indonesia adalah negara beriklim tropis. Indonesia memiliki sumber daya alam yang subur, maka penduduk Indonesia sendiri 50% bermata pencaharian sebagai petani.

Bila disinggung tentang dua hal tersebut, Indonesia memiliki potensi akan sumber daya pangan serta sumber daya manusia untuk memenuhi pangan.

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2017*, diakses melalui <http://www.bps.go.id/publication/statistik-indonesia-2017,83> pada hari Selasa Tanggal 2 Maret 2021 Pukul 10.30 WIB.

Sehingga ini merupakan peluang tersendiri bagi pemerintah dalam hal merealisasikan pemenuhan kebutuhan pangan mandiri bagi rakyatnya. Akan tetapi sumber daya pangan dan sumber daya manusia belum bisa dirubah menjadi sesuatu hal yang menimbulkan kemakmuran bagi penduduk Indonesia, khususnya para petani.²

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang diprioritaskan karena pangan merupakan kebutuhan yang tidak ditunda dan kebutuhan yang pokok untuk melangsungkan kehidupan.³ Jika kebutuhan pangan tidak mencukupi atau tidak terpenuhi maka masyarakat akan mengalami kelaparan. Hal itu menjadikan sebuah negara tidak bisa dikatakan sejahtera walaupun negara tersebut sudah membangun ekonomi disegala bidang. Oleh sebab itu pangan merupakan hal penting yang memerlukan perhatian lebih.⁴

Maka dibuatnya Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal untuk mengatasi kebutuhan pangan dan gizi.⁵ Setelah melewati berbagai proses kajian, Kementerian Pertanian menginisiasi penerapan rumah

² Syahrir Eka, *Kedaulatan Pangan dan Kecukupan Pangan*, Rubrik Edukasi Fiskal, 3.

³ Ika Prasetiyani dan Dodi Widiyanto, *Strategi Menghadapi Ketahanan Pangan (Dilihat dari kebutuhan dan Ketersediaan Pangan)*, Penduduk Indonesia Masa Mendatang”, Jurnal Bumi Indonesia, Vol 2:2, 2.

⁴ Ika Prasetiyani dan Dodi Widiyanto, *Strategi Menghadapi Ketahanan Pangan*, 3.

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42303/perpres-no-22-tahun-2009> Pada Hari Selasa Tanggal 2 Maret 2021 Pukul 10.45 WIB.

pekarangan yang kemudian melahirkan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di berbagai lokasi, yang terpencar di seluruh provinsi.⁶

Hakikat dari peran pemberdayaan adalah untuk memperkuat daya atau meningkatkan kekuasaan dan status serta menjadikan masyarakat lebih mandiri. Oleh karena itu, pemberdayaan bisa dipahami sebagai upaya memperkuat kemampuan yaitu dalam hal kemampuan individu, kelompok, organisasi dan lembaga yang lain. Sejalan dengan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat, strategi pembangunan lebih menekankan pada penyiapan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup di luar jalur kehidupan modern.⁷

Dalam Islam sebagai seorang individu diperintahkan untuk bergerak dalam artian mengubah diri agar menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَاٍلٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat – malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat

⁶ Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian, *Kembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari*, Diakses melalui <https://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/> Pada Hari Rabu Tanggal 3 Maret 2021 Pukul 08.00 WIB.

⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cetakan kesatu (Bandung: Alfabeta, 2012), 69–70.

menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (QS. Ar – Ra’d (13):11)⁸

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika bukan kaum itu sendiri yang ingin berubah. Begitu pula dalam proses pemberdayaan, menjadikan seorang individu agar dapat berdaya dan dapat memiliki kemajuan hidup baik dalam bidang sosial serta ekonomi.

Pemberdayaan terhadap masyarakat adalah salah satu langkah penataan masyarakat dengan cara memberikan konsep kemandirian dalam pengelolaan serta mengatur sosial ekonomi masyarakat sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak daripada masa sebelumnya. Pemberdayaan tersebut dapat berupa pengembangan dalam bakat yang dimiliki ataupun interaksi sosial masyarakat.

Ilmu ekonomi islam mengandung konsep tentang norma-norma yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan syariat islam. Masyarakat sangat berperan dalam ekonomi islam dimana dalam merealisasikan *falah* pada dasarnya merupakan tugas seluruh *economic agents*, ada banyak aktivitas ekonomi yang tidak dapat diselenggarakan dengan baik oleh mekanisme pasar maupun oleh pemerintah maka dari itu masyarakat harus bisa berperan secara langsung.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004), 199.

⁹ Sulistyowati, “Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam,” *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development* Vol 1, No. 2 (10 Desember 2017), Diakses melalui <https://doi.org/10.30762/itr.v1i2.946>, Pada Hari Rabu Tanggal 5 Januari Pukul 05.00 WIB, 151.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena termasuk kebutuhan pokok, dalam ekonomi islam mengatakan bahwa manusia yang sejahtera adalah manusia yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya seperti halnya sandang, pangan dan papan. Ekonomi islam memerintahkan manusia untuk bisa bekerja dan berkreasi dengan baik. Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Islam memperingatkan umat manusia dari sikap malas dan putus atas. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemah Arti : “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagikamu, maka berjalan lah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk (67):15)¹⁰

Dalam surah tersebut Allah menyebutkan kebaikan-Nya dan dan karunia-Nya bagi makhluk-Nya. Allah berkata : Dialah yang menjadikan bagi kalian bumi yang datar, terhampar dan luas dimana-mana, hingga kalian dapat tinggal di atasnya, kalian dapat berpindah-pindah semau yang kalian inginkan, kalian juga dapat bercocok-tanam dengan kekuatan-kekuatan kalian, dan kalian dapat berjalan menyusuri bagian ujungnya dan sisi-sisinya, makanlah oleh kalian atas pemberian dari rizki Allah, yang Allah telah keluarkan dari bumi. Kemudian ketahuilah oleh kalian bahwa kepada-Nya lah kalian kembali dan dibangkitkan dari kuburan-kuburan kalian untuk dihisab dan dibalas.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 449.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan langkah dimana pemerintah bisa mendorong masyarakat untuk berdaya secara mandiri yang memanfaatkan lahan kosong di rumah masing-masing untuk ditanami berbagai jenis buah, sayur dan rempah--rempah alami. Hal ini memiliki tujuan untuk mengurangi pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pangan. selain itu, program KRPL juga mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara mandiri. Diharapkan dengan adanya program ini masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik hasil yang diperoleh dari kegiatan program ini, sehingga selain kebutuhan pangan yang mencukupi, perekonomian masyarakat pun juga ikut berkembang secara mandiri.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari sarannya pada Kelompok Wanita Tani. Ada 54 Kawasan Rumah Pangan Lestari yang berada di Kota Kediri. KRPL yang masih aktif dalam melaksanakan program yaitu ada beberapa, berikut Data kelompok KRPL Kota Kediri sampai dengan akhir tahun 2021 :

No	Kelurahan	Nama Kelompok	Tahun Berdiri	Sumber Dana	Keterangan
1.	Ketami	Flamboyan	2013 2019	APBN APBD II	AKTIF
2.	Jamsaren	Mawar	2013	APBD I	AKTIF
3.	Gayam	Bumi Sejahtera	2015 2021	Swadaya Dak Non Fisik	AKTIF
4.	Gayam	Subur Makmur	2019	Swadaya	AKTIF
5.	Sukorame	Sruni	2014	APBD I	AKTIF
6.	Mrican Asri	Mrican Asri	2018	APBD I	AKTIF

7.	Mrican (RT 02 RW 02)	Subur Makmur	2019	APBD II	AKTIF
8.	Ngronggo	Sekartaji	2016 2021	APBD I Dak Non Fisik	AKTIF
9.	Manisrenggo	JoloArtho	2018 2019	APBN	AKTIF
10.	Rejomulyo	Melati	2016 2021	APBD I Dak Non Fisik	AKTIF
11.	Rejomulyo	Delima	2017	Swadaya	AKTIF
12.	Singonegaran	Sartika Asri	2018 2019	APBN	AKTIF
13.	Tinalan	Harum Lestari	2014 2019	APBN APBD II	AKTIF
14.	Blabak	Sawo Manila	2014	APBN	AKTIF
15.	Blabak	Sedap Malam	2019 2021	Swadaya Dak Non Fisik	AKTIF
16.	Dermo	Selade Berseri	2019	Swadaya	AKTIF
17.	Bandar Kidul	Rahayu	2015 2018	APBN APBD II	AKTIF
18.	Bandar Kidul	Amarilis	2019 2021	Swadaya Dak Non Fisik	AKTIF
19.	Pesantren	Indah Lestari	2015	APBD I	AKTIF
20.	Bawang	Sarang Cinta	2015	APBN	AKTIF
21.	Kaliombo	Bumi Asri	2018 2019	APBN	AKTIF
22.	Setono Gedong (RT 02 RW 02)	Subur Makmur	2017 2019	Swadaya APBD II	AKTIF
23.	Tamanan	Taman Hijau	2018 2019	APBN	AKTIF
24.	Kampung Dalem	Subur Makmur	2018	APBD II	AKTIF
25.	Bandar Lor	MawarMekar	2018	APBD I	AKTIF
26.	Burengan	Bangun Sejahtera	2019 2021	APBD II Dak Non	AKTIF

				Fisik	
27.	Bujel	Suminar	2019	APBD II	AKTIF
28.	Mojoroto	Exotree	2020 2021	Swadaya Dak Non Fisik	AKTIF

Sumber : Data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian terkait KRPL

Aktif di Kota Kediri

Salah satu daerah yang ada KRPL yang aktif yaitu KRPL Flamboyan yang berada di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri. KRPL ini penting untuk diteliti karena sudah berjalan dari awal sejak di tetapkannya program ini sejak tahun 2012 dan yang sudah mendapatkan bantuan dari APBN dan APBD II. Awal berdiri beranggotakan 30 dan sekarang sudah ada 32 anggota yang berasal dari lingkungan sekitar dan sampai sekarang masih tetap berdiri dengan baik dan masih produktif, karena ada beberapa KRPL yang telah mengalami kemunduran dalam produktifitasnya.

KRPL ini juga berada di perkotaan yang dimana lahan untuk berkebun atau bercocok tanam minim tapi bisa dimanfaatkan secara optimal selain itu KRPL Flamboyan ini juga sering mendapatkan penghargaan dari beberapa perlombaan. Dengan dilaksanakannya Program KRPL Flamboyan di Kota Kediri ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga di masyarakat melalui pengoptimalisasian dalam memanfaatkan pekarangan secara lestari, meningkatkan kapasitas keluarga dan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan di perkotaan/perdesaan untuk budi daya sayuran, ternak dan perikanan. Terlindunginya kelestarian dan keberagaman sumber makanan lokal, dan berkembangnya usaha keluarga yang produktif sesuai

dengan pandangan ekonomi islam memprioritaskan kebutuhan dasar umatnya agar sejalan dengan tujuan ajaran islam yaitu memenuhi kebutuhan pokok. Dari beberapa penjelasan di atas, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena program KRPL juga dapat dilaksanakan dalam waktu yang lama dan memberikan manfaat dalam mewujudkan swasembada pangan di perkotaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut dengan judul **“Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan di Kelurahan Ketami Kota Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota di Kelurahan Ketami?
2. Bagaimana Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota di Kelurahan Ketami Perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota
2. Untuk mengetahui Peran Pemberdayaan Masyarakat melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota perspektif ekonomi islam.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berdasarkan Tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengembang ilmu pengetahuan dalam hal teori dan konsep Pemberdayaan serta Ketahanan Pangan dan dapat dijadikan sumber informasi serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis, praktis bagi masyarakat, pemerintah,
 - a. Dari penelitian ini diharapkan memberikan hasil untuk menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan program dibidang ekonomi.
 - b. penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi terkait pemberdayaan masyarakat melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan ketahanan pangan secara mandiri.

- c. Memberikan gambaran mengenai peran program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
- d. Memberikan gambaran mengenai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berdampak positif terhadap ketahanan pangan.
- e. Menumbuhkan ketertarikan masyarakat dalam berupaya memanfaatkan lahan pekarangan

Kegunaan penelitian ini berdasarkan Tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

3. Kegunaan penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengembang ilmu pengetahuan dalam hal teori dan konsep Pemberdayaan serta Ketahanan Pangan dan dapat dijadikan sumber informasi serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi Islam.

4. Manfaat Penelitian secara Praktis, praktis bagi masyarakat, pemerintah,
- a. Dari penelitian ini diharapkan memberikan hasil untuk menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan program dibidang ekonomi.
 - b. penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi terkait pemberdayaan masyarakat melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam meningkatkan ketahanan pangan secara mandiri.
 - c. Memberikan gambaran mengenai peran program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

- d. Memberikan gambaran mengenai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berdampak positif terhadap ketahanan pangan.
- e. Menumbuhkan ketertarikan masyarakat dalam berupaya memanfaatkan lahan Pekarangan

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”.¹¹ Pada penelitian ini mendeskripsikan terkait pemberdayaan wanita tani melalui kelompok swadaya, kelompok wanita tani adalah suatu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani sebagai wadah aspirasi wanita tani. Dengan adanya kelompok wanita tani ini diharapkan dapat menghasilkan produk-produk pangan yang dapat menghasilkan sebuah pendapatan bagi petani. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian lebih terfokuskan dalam memberdayakan wanita atau ibu-ibu tani yang terbentuk melalui program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) sedangkan pada penelitian terdahulu terfokuskan pada kelompok wanita tani. Perbedaan yang lain adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis ekonomi islam sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan analisis ekonomi islam.

¹¹ Ahmad Taufiq, “Pemberdayaan Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam”, (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019), viii.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan hasil penelitian.

2. Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.¹² Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang Strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan menjelaskan terkait mengembangkan kesadaran masyarakat akan ketahanan pangan secara mandiri. Persamaan yang ada dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait Kawasan Rumah Pangan Lestari, selain itu ada beberapa teori yang sama untuk digunakan yaitu teori ketahanan pangan dan pemberdayaan. Perbedaan yang ada dari penelitian ini adalah perbedaan pada obyek penelitian serta ada teori yang berbeda yaitu dipenelitian terdahulu menambahkan teori Kesadaran sedangkan dalam penelitian saat ini menambahkan teori ekonomi islam selain itu perbedaan terletak pada metode penelitian dalam penelitian yang ditulis oleh Hilda menggunakan metode penelitian PAR.
3. Pemberdayaan Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri Perspektif Ekonomi

¹² Hilda Hidayatus Sibyan, "Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang" (*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), x.

Islam.¹³ Penelitian ini berfokus pada memberdayakan para ibu rumah tangga melalui Kelompok Batik sehingga dapat meningkatkan Pendapatan keluarga. Persamaan yang ada pada penelitian saat ini dengan terdahulu adalah sama-sama memberdayakan perempuan. Teori yang digunakan dalam penelitian saat dan terdahulu juga sama yaitu menggunakan teori pemberdayaan. Perbedaan yang ada pada penelitian saat ini dengan yang terdahulu adalah obyek penelitian yang tidak sama. Dalam penelitian terdahulu menggunakan teori Pendapatan Keluarga sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori Ketahanan Pangan.

4. Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Cabang Kota Kediri).¹⁴ Penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan difabel oleh Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia dan peran program pemberdayaan perempuan difabel dalam meningkatkan kesejahteraan.

Persamaannya terdapat pada salah satu teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemberdayaan. Perbedaannya terletak pada tempat yang akan diteliti penelitian terdahulu obyek yang digunakan adalah Himpunan Wanita Diabilitas Indonesia sedangkan

¹³ Ahmad Hanif Kusumahadi, "Pemberdayaan Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri Perspektif Ekonomi Islam" (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019), viii.

¹⁴ Riczi Bayu Andika Ainur Rachman, "Peran Pemberdayaan Perempuan Difabel Dalam meningkatkan Kesejahteraan" (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), viii.

penelitian saat ini terdapat di Kawasan Rumah Pangan Lestari dan pada fokus penelitiannya. Dipenelitian saat ini yang akan dibahas bukan hanya terkait pemberdayaan tetapi juga ketahanan pangan.

5. Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.¹⁵ Fokus penelitian ini adalah memberdayakan Perempuan melalui Kelompok Masyarakat Barokah Desa Cerme. Persamaan terletak pada Teori yang digunakan yaitu Pemberdayaan, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan ada beberapa teori yang berbeda yaitu penelitian terdahulu selain menggunakan teori pemberdayaan juga menggunakan teori kesejahteraan sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan teori ketahanan pangan.

¹⁵ Indah Nur Hilmiyati, "Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019), viii.